

**EKSISTENSIALISME RELIGIUS DALAM NOVEL *TUHAN,
IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!* KARYA MUHIDIN M
DAHLAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Oleh:

Nuhla Mufidah Muna

NIM. 20105010072

Pembimbing: Ali Usman, M.S.I

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2014/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : EKSISTENSIALISME RELIGIUS DALAM NOVEL *TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!* KARYA MUHIDIN M DAHLAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUHLA MUFIDAH MUNA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010072
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6583f588a98bc



Penguji II
Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6583e3c34d6bc



Penguji III
Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6583a33271dbb



Yogyakarta, 15 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6583fec7c68f5

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax, (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Nuhla Mufidah Muna
Lampiran : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

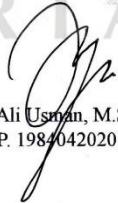
Nama : Nuhla Mufidah Muna
NIM : 20105010072
Judul : Eksistensialisme Religius dalam Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* Karya Muhidin M. Dahlan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2023
Pembimbing


Ali Usman, M.S.I.
NIP. 198404202019031012

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuhla Mufidah Muna
NIM : 20105010072
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Desa Karangjengkeng, Kec. Tonjong, Kab. Brebes
Alamat Domisili : PP. Almunawwir Komplek Nurussalam Putri, Jl. KH. Ali
Maksum 381, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul
No HP/Telp : 085293371497
Judul : Eksistensialisme Religius dalam Novel *Tuhan, Izinkan Aku
Menjadi Pelacur!* Karya Muhidin M Dahlan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar adanya asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi saya telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 bulan, maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, 7 Desember 2023



Nuhla Mufidah Muna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN MEMAKAI HIJAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuhla Mufidah Muna
NIM : 20105010072
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Desember 2023



Nuhla Mufidah Muna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Be aware of your own worth, use all your power to achieve it. Create an ocean from a dewdrop. Do not beg for light from the moon, obtain it from the spark within you.

(Sir Muhammad Iqbal)

I will no longer go full throttle. Instead, I will walk slowly enjoying every steps of the journey. At my own pace, following my own rhythms.

(Mark Lee)

Ada banyak masalah di dunia ini, yang mati-matian kita menyelesaikannya, susah sekali jalan keluarnya, ternyata cukup diselesaikan dengan ketulusan

(Tere Liye)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

I dedicate this work to the Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta and myself. I will write down a piece of song lyrics from Kodalin's to represent.

*I remember it now, it takes me back to
when it all first started*

*But I've only got myself to blame for it,
and I accept it now*

*It's time to let it go, go out and start again,
but it's not that easy*

*But I've got high hopes,
it takes me back to when we started*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, rasa syukur saya agungkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis diberikan kelancaran dan kekuatan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Shalawat bermutiarakan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi manusia di dunia ini. Setelah menjalani proses dan waktu yang cukup panjang, akhirnya penyusunan skripsi yang mengangkat tema tentang eksistensialisme religius dalam novel dapat diselesaikan. Dengan kesadaran penuh, penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orangtua tercinta, bapak Sulthon dan mama Aeni yang tiada hentinya mengirimkan doa dengan setulus hati, restu, kasih sayang, dan dukungan dari segi moral maupun materi. Tidak lupa adik-adik saya, Asna, Affan, dan Nabhan yang selalu memberikan semangat.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Muhammad Fatkhan, M.Hum., selaku ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam, serta bapak Novian Widiadharna, M.Hum., selaku sekretaris prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Bapak Ali Usman, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada saya, sehingga penyusunan ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya selama penulis berkuliah.
8. Nazhati pemilik novel yang dijadikan objek penelitian dalam skripsi saya. Hilda, Fika, dan Hanifah yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh staff karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan tempat untuk berbagi keluh kesah: Arini, Aulia, Intan, Orchida, Mila, Shinta, Alfiyah, Ummi, Elsa, Sinta, Zidny, Neti, Nadila, Louis, Meilya, dan Nada.
11. Semua teman-teman prodi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2020 (Filsantuy) yang telah memberikan pengalaman berharga selama saya menempuh studi.
12. Teman-teman LP2KIS Yogyakarta yang telah memberikan support dan pengalaman berharga di luar bangku perkuliahan.

13. Semua pihak yang telah kebersamai dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 November 2023

Penulis,

Nuhla Mufidah Muna



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Konsep eksistensialisme dimaksudkan untuk memahami keberadaan manusia dan hakekat manusia di dunia. Eksistensialisme dapat dipahami melalui karya sastra. Bahasa yang terdapat dalam karya sastra dapat dijadikan sebagai media komunikasi atau sebagai penghubung pesan kepada pembaca tentang pengalaman kehidupan yang dituangkan pengarang melalui karya sastra. Salah satu karya sastra yang mengandung nilai-nilai eksistensi adalah novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan. Tokoh utama dalam novel tersebut berusaha mempertahankan eksistensi dirinya dan terus bergerak untuk menjadi sesuatu. Penulis melihat bahwa dalam novel tersebut sesuai dengan konsep eksistensialisme Muhammad Iqbal tentang ego yang harus terus mengembangkan diri dan memiliki kebebasan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami eksistensialisme melalui sebuah novel yang dianalisis menggunakan perspektif Muhammad Iqbal.

Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana unsur-unsur eksistensialisme religius Muhammad Iqbal dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan? bagaimana tahapan eksistensi manusia menurut perspektif eksistensialisme religius Muhammad Iqbal dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan?. Penelitian ini bertujuan untuk memahami unsur-unsur eksistensialisme religius Muhammad Iqbal dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan dan memahami tahapan eksistensi manusia menurut perspektif eksistensialisme religius Muhammad Iqbal dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau *library research*. Data primer yang digunakan adalah novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* Karya Muhidin M. Dahlan serta karya-karya dari Muhammad Iqbal yaitu *The Secrets of The Self* dan *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Teknik pengumpulan data melalui tiga teknik, yaitu simbolik, semantik, dan menggunakan kartu data. Teknik pengolahan data dan penyajian data yang digunakan menggunakan metode interpretasi dan analisis deskriptif.

Tokoh utama dalam novel berhasil menyerap sifat-sifat ego mutlak yang dapat mempertahankan eksistensi dirinya, yaitu sifat bebas dan kreatif. Namun, eksistensi dirinya bertolak belakang dengan eksistensialisme religius Muhammad Iqbal, karena bertentangan dengan norma serta hukum masyarakat dan agama Islam, yakni dengan menjadi pelacur. Sebelum masuk organisasi Islam, tokoh utama mampu menunjukkan eksistensi dirinya dan secara tidak langsung berhasil menjadi wakil Tuhan, karena mampu melalui tiga tahapan eksistensi menurut Iqbal. Sedangkan, setelah masuk organisasi Islam, kebebasan yang ditunjukkan tokoh utama bertentangan dengan eksistensialisme religius Iqbal. Tokoh utama tidak mampu melewati tiga tahapan eksistensi yang sesuai dalam pandangan Iqbal.

Kata kunci: ***Eksistensialisme Religius, Muhammad Iqbal, Tahapan Eksistensi Manusia.***

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
SURAT KETERANGAN MEMAKAI HIJAB.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II EKSISTENSIALISME SASTRA	21
A. Eksistensialisme.....	21
B. Eksistensialisme dalam Sastra	24
C. Eksistensialisme Religius	26
1. Unsur-Unsur Eksistensialisme Religius.....	27
2. Tahapan Eksistensi Manusia.....	39
BAB III EKSISTENSIALISME RELIGIUS DALAM NOVEL <i>TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!</i> KARYA MUHIDIN M. DAHLAN .	47
A. Sekilas Tentang Penulis Novel “Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”	47
B. Rangkuman Isi Novel “Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”	50
C. Unsur-unsur Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal dalam Novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> Karya Muhidin M Dahlan	57

1. Kreativitas Diri dalam Menjalani Kehidupan.....	57
2. Kebebasan dan Tanggung Jawab	66
BAB IV TAHAPAN EKSISTENSI MANUSIA DALAM NOVEL <i>TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!</i> KARYA MUHIDIN M DAHLAN..	74
A. Ketaatan pada Hukum (Obedience).....	76
B. Kontrol Diri (Self Control)	79
C. Menuju Wakil Tuhan/Insan Kamil (Divine Vicegerency).....	84
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
CURRICULUM VITAE.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep Eksistensialisme dimaksudkan untuk memahami keberadaan manusia dan hakekat manusia di dunia. Eksistensialisme dapat dipahami melalui karya sastra. Sarana yang dapat digunakan sebagai media komunikasi atau sebagai penghubung pesan kepada pembaca tentang pengalaman kehidupan yang dituangkan pengarang melalui karya sastra adalah bahasa. Di antara karya sastra yang menyinggung unsur-unsur eksistensi manusia adalah novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M Dahlan. Dalam novel tersebut, tokoh utama berusaha mempertahankan eksistensi dirinya dan terus bergerak untuk menjadi sesuatu. Penulis melihat bahwa dalam novel tersebut sesuai dengan konsep eksistensialisme Muhammad Iqbal tentang ego yang harus terus mengembangkan diri dan memiliki kebebasan.

Keberadaan manusia salah satu unsur eksistensialisme yang merupakan suatu persoalan yang dihadapi manusia. Eksistensialisme berusaha memberikan suatu pemahaman bahwa manusia adalah pemilik dirinya sendiri. Manusia memiliki kebebasan untuk menentukan nasib hidupnya masing-masing. Tema-tema terkait individualitas manusia dimunculkan kembali oleh eksistensialisme. Dalam hal ini, peran yang dimiliki eksistensialisme cukup kuat dengan berangkat melalui keunikan diri individu yang satu dengan lainnya dalam memandang suatu realitas.

Aliran tersebut memandang bahwa manusia juga dijadikan sebagai subjek pengetahuan, bukan hanya sebagai objek pengetahuan.¹ Masalah eksistensial yang biasa dihadapi manusia adalah kecemasan, kebebasan, ketakutan, dan lain sebagainya. Topik tersebut menarik untuk dibahas lebih luas untuk mendapatkan sari patinya.

Setiap manusia memiliki berbagai cara yang berbeda dalam memaknai hidupnya. Beberapa mengekspresikan pemaknaan tersebut ke dalam karya sastra seperti yang dilakukan oleh beberapa kaum eksistensialis. Misalnya, Sartre menjelaskan tentang kebebasan dan keberadaan manusia dalam novelnya *The Age of Reason*, Muhammad Iqbal yang menjelaskan tentang ego manusia pada salah satu puisinya yaitu *The Secrets of The Self* dan beberapa karya lainnya, Albert Camus dalam novelnya *The Stranger*, dan lain sebagainya. Maka, karya sastra memiliki hubungan yang erat dengan hakikat dan keberadaan individu atau manusia, serta tidak dapat dilepaskan dari fenomena dan realitas sosial dalam masyarakat.

Pengarang karya sastra melukiskan fenomena sosiologis yang terjadi pada kehidupan sehari-hari ke dalam bentuk fiksi. Pengarang memiliki tujuan untuk memberikan suatu sumbangsih atas penyelesaian terhadap persoalan masyarakat sosial yang terjadi.² Karya sastra yang juga menyinggung soal gagasan sosial atau kritik sosial adalah novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M.

¹Alim Roswanto, *Menjadi Diri Sendiri Dalam Eksistensialisme Religius Soren Kierkegaard* (Yogyakarta: Idea Press, 2008), p. 4

² Gilang, Nur Alfi Jauhari, "Eksistensi Pelacur Muslimah dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan", *Diglosia*, vol. 4, no. 2 (2020), p. 160 <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2195>, accessed 11 Apr 2023.

Dahlan. Karya sastra yang telah disebutkan sempat menimbulkan kontroversi dikarenakan judulnya yang disalah artikan oleh beberapa orang. Muhidin M. Dahlan dalam novelnya, mengombinasikan kedua unsur isu eksploitasi perempuan dan isu keagamaan yang memunculkan sudut pandang baru. Novel ini secara tidak langsung mengkritik isu-isu sosial dalam masyarakat, yaitu kritik sosial terhadap gerakan Islam yang menginginkan berdirinya negara Islam, kritik sosial terhadap keputusan hidup seorang Muslimah menjadi seorang pelacur, permasalahan gender, dan pelanggaran norma agama dan norma sosial dalam lingkungan masyarakat.

Novel Dahlan tersebut menceritakan tentang tokoh utama yaitu Nidah Kirani yang merupakan seorang muslimah merasa dirinya dikecewakan oleh Tuhan. Sehingga, dirinya menentukan pilihan hidupnya untuk menjadi seorang pelacur sebagai protes atas Tuhan. Tokoh utama dalam novel tersebut menunjukkan eksistensinya. Kierkegaard memiliki pandangan bahwa hal yang sangat *urgent* bagi manusia adalah eksistensi dirinya.³ Manusia harus berani mengambil keputusan dalam menentukan hidupnya. Keputusan-keputusan tersebut akan menjadi bermakna ketika diambil dengan keberanian. Dengan demikian, ia menjalankan eksistensi yang berarti dan bermakna. Kiran sebagai karakter utama pada novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* memilih jalan hidupnya sendiri menjadi pelacur dan memiliki kesiapan untuk bertanggung jawab dan menanggung segala konsekuensi dari keputusannya tersebut.

³Armaidy Armawi, "EKSISTENSI MANUSIA DALAM FILSAFAT SÖREN KIERKEGAARD", *Jurnal Filsafat*, vol. 21, no. 1 (2011), p. 24, <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/4738>, accessed 20 Sep 2023.

Kiran berbalik untuk menentang Tuhan dengan terperosok ke dalam jurang yang dipercaya sebagai sebuah dosa, yaitu menjadi pelacur berdasarkan pada pengalaman masa lalunya yang merasa dikecewakan oleh Tuhan atau konsep Agama. Hal tersebut dinamakan dengan subjektivitas sebelum dirinya dijadikan sebagai objektivitas. Nalar dan imannya merasa dilukai setelah pembelaannya dengan penuh ketulusan kepada Tuhan melalui agama ternyata tidak membuahkan hasil yang diinginkan yaitu mencapai titik puncak yang baik dengan pemahaman yang tumpul. Ia merasakan bahwa konsep Tuhan terlampau absurd begitu juga perjuangan yang selama ini dilakukannya menjadi sia-sia. Tokoh utama ingin memiliki kebebasan yang mana dirinya bebas menjadi diri sendiri tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.⁴ Salah satu filsuf eksistensialisme yang membicarakan tentang diri adalah Muhammad Iqbal. Iqbal memandang bahwa diri merupakan fakta yang mutlak dari realitas manusia. Diri sentra dari kesadaran dan kehidupan aktif manusia sebagai pemimpin dari segala perbuatan dan usaha yang manusia lakukan.⁵

Perwujudan eksistensi tokoh utama yang ditunjukkan dalam novel karya Dahlan ini selalu menunjukkan kesinambungan dengan Tuhan. Bahkan, segala perbuatan yang dilakukan oleh tokoh utama tersebut yang awalnya ditunjukkan untuk melawan Tuhan, pada akhirnya dikembalikan kepada Tuhan dan tidak memutuskan meninggalkan Tuhan. Konsep eksistensialisme yang terdapat pada novel tersebut dikaitkan dengan konsep Muhammad Iqbal yang menjelaskan konsep ego (*Khudi*).

⁴ Jauhari, "Eksistensi Pelacur Muslimah dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan", p. 161

⁵ Dony Gahril Adian, *Muhammad Iqbal* (Jakarta: Teraju, 2003), p. 77

Fokusnya juga melihat bagaimana cara yang dilakukan manusia untuk merefleksikan dirinya dengan kebebasan yang sejak awal sudah dimilikinya. Manusia harus melakukan suatu proses yang panjang demi mendapatkan kesempurnaan pada dirinya. Menurut Iqbal, manusia diharuskan untuk memperkuat keberadaan dirinya (ego/khudi) untuk mencapai kesempurnaan diri dengan mendekatkan diri kepada Tuhan, tetapi tidak dengan tidak menghilangkan kebebasan dirinya sebagai seorang individu yang bebas.⁶

Melihat uraian di atas, penelitian novel dengan melihat unsur-unsur eksistensial menggunakan konsep eksistensialisme Muhammad Iqbal sangat menarik. Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana manusia bereksistensi dan memiliki kesadaran atas dirinya. Menariknya lagi, eksistensi tokoh utama dalam novel ini selalu memiliki kesinambungan dengan Tuhan. Dalam penelitian ini, akan diuraikan unsur-unsur eksistensialisme tokoh utama yang menggunakan konsep eksistensialisme milik Muhammad Iqbal yang berkaitan dengan eksistensialisme teistik.

Penelitian ini menunjukkan suatu pemahaman tentang bagaimana manusia harus memiliki eksistensi diri. Manusia yang bereksistensi memiliki kesadaran atas dirinya, memiliki kebebasan dalam kehidupannya. Setiap manusia memiliki kehidupan masing-masing dan hanya mereka yang tahu bagaimana cara mereka bereksistensi dalam hidupnya. Berdasarkan penjabaran latar belakang dari masalah yang akan dibahas, penulis merasa perlu untuk mencoba menjabarkan nilai

⁶ Sabil Arasyad, "Konstruksi Eksistensialisme Muhammad Iqbal" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), p. 8, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13875/>, accessed 1 Oct 2023.

eksistensial dalam novel tersebut melalui perspektif Muhammad Iqbal. Penelitian ini dilakukan untuk memahami eksistensialisme melalui sebuah novel yang dianalisis menggunakan perspektif Muhammad Iqbal. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan judul: Eksistensialisme Religius dalam Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* Karya Muhidin M Dahlan.

B. Rumusan Masalah

Pada subbab sebelumnya telah diuraikan masalah yang melatar belakangi terjadinya penelitian ini, maka selanjutnya akan diuraikan rumusan masalah untuk memenuhi titik pembahasan yang diinginkan:

1. Bagaimana unsur-unsur eksistensialisme religius Muhammad Iqbal dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan?
2. Bagaimana tahapan eksistensi manusia menurut perspektif eksistensialisme religius Muhammad Iqbal dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang sedang dilakukan adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memahami unsur-unsur eksistensialisme religius Muhammad Iqbal terhadap novel karya Muhidin M. Dahlan.

- b. Memahami tahapan eksistensi manusia dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan menurut perspektif eksistensialisme religius Muhammad Iqbal

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menyambung khazanah keilmuan pada bidang akademik khususnya filsafat dan sastra.
- b. Penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sarana untuk memahami lebih bagaimana teori eksistensialisme dalam kehidupan manusia melalui sebuah tokoh dalam novel.
- c. Bagi para peneliti, penelitian ini berguna untuk digunakan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian sejenis yang hendak mengangkat tema tentang eksistensialisme.

D. Kajian Pustaka

Novel yang menjadi objek material dalam penelitian ini adalah novel yang menarik untuk dibahas. Novel tersebut diciptakan oleh Muhidin M Dahlan. Penulis menemukan beberapa penelitian yang mengangkat novel tersebut sebagai objek penelitiannya. Fokus kajian yang dibahas mengenai feminisme, eksistensialisme, kritik sosial, dan lainnya. Menurut penelusuran yang dilakukan penulis, beberapa penelitian membahas tentang eksistensialisme dalam novel tersebut. Meskipun demikian, belum ada satu pun penelitian yang menggunakan perspektif eksistensialisme Muhammad Iqbal terhadap novel tersebut. Penelitian eksistensialisme yang terdahulu terkait novel ini beberapa menggunakan perspektif Soren Kierkegaard, Jean Paul Satre, dan feminisme eksistensialis Simone

de Beauvoir. Maka dari itu, penulis tertarik menggunakan eksistensialisme Muhammad Iqbal sebagai objek formal dalam penelitian ini.

Pertama, Mustika dan Wening Udasmoro dalam penelitiannya yang berjudul *Eksistensi Menjadi Pelacur dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Karya Muhidin M. Dahlan (The Existence to be A Prostitute in Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Novel By Muhidin M. Dahlan)*. Fokus kajian dari penelitian ini adalah melihat eksistensialisme dari tokoh utama dari sudut pandang Jean Paul Sartre. Unsur yang ditunjukkan yaitu terkait kebebasan dan tanggung jawab absurditas, penderitaan, dan keinginan menjadi Tuhan. Artikel ini mendapatkan kesimpulan bahwa dalam novel tersebut, tokoh utama menjadi objek bagi orang lain, namun pada akhirnya dirinya menjadi subjek karena mendapatkan kesadarannya kembali. Karena dirinya terjebak antara transendensi dan faktisitas, ia menunjukkan eksistensinya menjadi pelacur sebagai bentuk dari *mauvaise foi* atau disebut keyakinan buruk. Dalam artikel ini, sudah dibahas mengenai eksistensi Muslimah dalam novel tersebut, akan tetapi perspektif yang digunakan dalam artikel ini berbeda dengan perspektif yang digunakan penulis dalam penelitian.⁷

Kedua, M. Wahid Hasyim, Titik Maslikatin, dan Sri Ningsih dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Feminisme Radikal Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Karya Muhidin M Dahlan*. Fokus kajian ini berada pada feminisme radikal dengan mengangkat novel karya Muhidin M Dahlan menjadi

⁷ Mustika & Wening, Udasmoro. Eksistensi Menjadi Pelacur dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Karya Muhidin M. Dahlan (The Existence to Be a Prostitute in Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Novel By Muhidin M. Dahlan), Jurnal Kandai Vol. 12 No. 1, Mei 2016, p. 135-151.

objek penelitiannya. Artikel tersebut menunjukkan hasil bahwa novel TIAMP! membahas tentang perempuan yang menjadi tertindas karena dominasi patriarki laki-laki. Maka dari itu, untuk menebus rasa kecewanya, ia harus mengubah bentuk kehidupannya. Fokus kajian penelitian ini memiliki perbedaan dengan pembahasan yang akan diangkat penulis, karena fokus penelitian ini terdapat pada feminisme radikal.⁸

Ketiga, Gilang Nur Alfi Jauhari dalam penelitiannya yang berjudul *Eksistensi Pelacur Muslimah dalam Novel Tuhan Izinkan Aku menjadi Pelacur! Karya Muhidin M. Dahlan*. Fokus kajian dalam penelitian ini lebih kepada kajian sastra dengan menggunakan metode analisis dari teori struktur naratif A.J. Greimas. Kemudian, untuk menemukan eksistensi yang terdapat dalam novel yang dikaji, mereka menggunakan eksistensialisme Soren Kierkegaard. Penelitian tersebut menjelaskan hasil tentang pendekatan strukturalisme pada karya sastra dan eksistensi yang sesuai dengan perspektif Soren Kierkegaard. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, karena fokus yang ditunjukkan lebih kepada kajian struktur, mengaitkannya dengan eksistensialisme Kierkegaard. Maka, perspektif yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda.⁹

Keempat, Ahmad Yasid dan Abd. Syakur dalam penelitiannya yang berjudul *Refleksi nilai-nilai Eksistensialisme pada Tokoh Nidah Kirani dalam Novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" Karya Muhidin M. Dahlan*. Penelitian tersebut

⁸ M. Wahid Hasyim, et. al., Analisis Feminisme Radikal Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Karya Muhidin M Dahlan, *Publika Budaya* Vol. 1 No. 1, Maret 2014, p. 1-15

⁹ Gilang Nur Alfi jauhari. Eksistensi Pelacur Muslimah dalam Novel Tuhan Izinkan Aku menjadi Pelacur! Karya Muhidin M. Dahlan, *Diglosia*, Vol 4 No. 2, Agustus 2020, p. 159-174

menunjukkan hasil tentang absurditas kebebasan manusia. Hasil yang ditunjukkan adalah nilai-nilai eksistensialisme dan antara “kebebasan diri” dan “kebebasan untuk”. Novel TIAMP! dalam penelitian tersebut dianalisis menggunakan perspektif Albert Camus, Sartre, dan lainnya. Akan tetapi, penulis tidak menemukan perspektif Muhammad Iqbal dalam penelitian tersebut. Maka, terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.¹⁰

Kelima, Jumiaty, H. Sapiin, dan M. Syahrul Qodri dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Psikologis Tokoh Utama dalam Novel “Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur” Karya Muhidin M. Dahlan Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Penelitian tersebut berfokus pada aspek psikologis Kiran yang menjadi tokoh utama pada novel TIAMP! berdasarkan tinjauan psikologi humanistik Abraham Maslow. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang telah dijelaskan memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, karena fokus kajian yang diteliti adalah menganalisis bagaimana tokoh Kiran dilihat dari sudut pandang psikologi. Bagaimana psikologi Kiran dalam perjalanan hidupnya tersebut. Maka, fokus dan kesimpulan yang akan didapat berbeda dengan kesimpulan yang akan didapatkan oleh penulis.¹¹

Keenam, Rachma H. Ramli dalam penelitiannya yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel “Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!” Karya Muhidin*

¹⁰ Ahmad Yasid & Abd. Syakur, Refleksi nilai-nilai Eksistensialisme pada Tokoh Nidah Kirani dalam Novel “Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!” Karya Muhidin M. Dahlan, *Briliant* Vol. 5 No.2, Mei 2020, p. 252-263

¹¹ Jumiaty, et. al., Analisis Psikologis Tokoh Utama dalam Novel “Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur” Karya Muhidin M. Dahlan Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7 No. 3b, September 2022, p. 1620-1626

M. Dahlan. Fokus dalam penelitian tersebut adalah mengungkapkan persoalan tentang bagaimana konflik batin yang ada pada tokoh utama novel tersebut. Hasil dari pembahasannya adalah bahwa tokoh utama tersebut memiliki unsur kejiwaan yang mengarah pada psikoanalisis Sigmund Freud yakni, *id*, *ego*, dan *superego*. Kepribadian yang dimiliki Kiran sebagai tokoh utama yang digambarkan Muhidin M. Dahlan lebih menonjolkan *id* daripada *ego* dan *super ego*. Kepribadian yang memiliki pengaruh yang besar atas perkembangan kepribadian *ego* dan *super ego*-nya adalah kepribadian *id*. Maka, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dikerjakan oleh penulis, karena fokus kajian yang dilakukan berbeda.¹²

Ketujuh, Muhammad Sahlan dalam skripsinya yang berjudul *Rekonstruksi Gerakan Islam dalam Novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!"*, Skripsi tersebut berfokus untuk mengetahui bagaimana model keislaman dan bentuk negara Islam yang dijelaskan dalam novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model keislaman dalam novel tersebut terdapat pada gerakan untuk memurnikan Islam menjadi negara Islam. Selain itu, Daulah Islamiyah di Madinah sebagai acuan untuk gerakan yang menginginkan penegakan hal tersebut di Indonesia. Atas penjelasan tersebut, penulis memiliki kesimpulan bahwa penelitian tersebut memiliki perbedaan karena fokus kajian yang dibahas adalah terkait dengan gerakan Islam dan negara Islam.¹³

¹² Rachma H. Ramli, Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" Karya Muhidin M. Dahlan, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 2 No 1, 2017, hlm. 67-76

¹³ Muhammad Sahlan, *Rekonstruksi Gerakan Islam dalam Novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!"*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022

Kedelapan, Shofiyatun dalam skripsinya yang memiliki judul *Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan*. Objek kajian dalam penelitian tersebut adalah tentang konflik-konflik psikologis yang dialami oleh Kiran sebagai tokoh utama, faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik tersebut, dan akibat yang ditunjukkan karena konflik yang terjadi pada tokoh utama tersebut. Pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kebutuhan menurut Abraham Maslow. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami konflik psikologis dan penyebab dari konflik tersebut adalah faktor situasional dan faktor personal. Sedangkan, akibat yang ditimbulkan dari adanya konflik tersebut adalah amarah, ketidakberdayaan, kekecewaan, dan frustrasi. Maka dari itu, penulis memiliki kesimpulan bahwa skripsi tersebut berbeda dengan fokus kajian yang akan dilakukan oleh peneliti.¹⁴

Kesembilan, Ibrahim Arlan dalam skripsinya yang berjudul *Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Tuhan Izinkan Aku menjadi Pelacur karya Muhidin M. Dahlan*. Skripsi tersebut berfokus pada bagaimana pandangan pengarang novel terhadap novel yang ditulisnya. Pandangan dunia penulis yang ditinjau dari latar belakang sosial dan penokohan tokoh utama dalam novel tersebut. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah bahwa manusia sebagai makhluk hidup memiliki dua potensi menjadi baik ataupun buruk dan tidak lepas dari salah maupun dosa. Pembentukan karakter manusia tidak bisa lepas dari faktor sosial

¹⁴ Shofiyatun, *Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan*, Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2009.

maupun kondisi sosial yang mengelilinginya. Atas penjelasan tersebut, penulis berkesimpulan bahwa skripsi tersebut memiliki perbedaan pada fokus kajian dengan penelitian yang dilakukan penulis.¹⁵

E. Landasan Teori

Penelitian ini berfokus kepada penelusuran eksistensialisme terhadap novel karya Muhidin M. Dahlan yang dilihat dari perspektif eksistensialisme. Eksistensi adalah ketika manusia sadar sebagai diri sendiri bahwa dirinya ada dan sadar akan kebebasannya. Eksistensialisme sebagai aliran dalam filsafat yang menekankan pentingnya eksistensi daripada spekulasi yang abstrak dalam memahami sesuatu, khususnya manusia.¹⁶ Eksistensialisme menunjukkan bagaimana manusia hidup dengan cara yang berbeda antara manusia satu dengan manusia lainnya.

Seiring berjalannya waktu, eksistensialisme berkembang dengan begitu pesat dengan menghadirkan banyak tokoh dalam perkembangannya. Muhammad Iqbal hadir dengan gagasan eksistensialisme menggunakan konsep *ego/khuldi* melalui karya-karyanya termasuk puisi-puisinya. Muhammad Iqbal memang tidak pernah mendeklarasikan dirinya sebagai seorang eksistensialis, namun dengan melihat gagasan-gagasan dirinya mengenai ego, menunjukkan bahwa dirinya merupakan seorang eksistensialis. Eksistensialisme Iqbal kemudian dikenal dengan gagasan eksistensialisme religius, karena ia mengaitkan diri manusia dengan Tuhan. Tahap

¹⁵ Ibrahim Arlan., *Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Tuhan Izinkan Aku menjadi Pelacur karya Muhidin M. Dahlan*, Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, 2013.

¹⁶ Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), p. 38

awal dalam memahami eksistensialisme religius Iqbal adalah dengan berkenalan dengan konsep ego.

Muhammad Iqbal menjelaskan tentang ego atau diri dalam beberapa karyanya, di antaranya adalah puisinya *Asrar-I Khudi* atau *The Secrets of The Self* dan dalam buku yang berjudul *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Ego merupakan istilah yang menunjukkan gambaran filsafat Muhammad Iqbal mengenai eksistensi manusia sebagai individu.¹⁷ *Khudi* menurut bahasa bermakna diri atau individu yang menurut Iqbal adalah suatu kesatuan yang real, nyata, dan secara tandas serta mantap. *Khudi* sebagai sentra dan dasar dari keseluruhan. Iqbal menjelaskan dalam bukunya, “Tujuan ego yang selalu dalam pencarian itu untuk menandakan batasan agar dirinya lebih tegas dan bukan untuk membebaskan diri dari batas-batas individualitasnya”.¹⁸

Dalam karyanya *The Secrets of The Self*, Iqbal menunjukkan prinsip-prinsip umum etika Islam dan mencoba untuk mengungkap maknanya yang berkaitan dengan gagasan tentang ego atau kepribadian. Iqbal memberi sub judul *the education of the self* untuk menjelaskan tentang tahap pendidikan ego atau diri. Dalam hal ini, ada yang mengartikannya sebagai tahap eksistensi manusia.¹⁹ Untuk menjadi unik dan mencapai kesempurnaannya, ego harus bergerak melewati tiga tahap, yaitu manusia mulai berkembang dimulai dari ketaatannya terhadap hukum,

¹⁷ *Ibid.*, p. 117

¹⁸ K.G. Sayidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, trans. by M.I. Soelaeman (Bandung: Diponegoro, 1981), p. 24-25

¹⁹ Alim Roswanto menggunakan istilah eksistensi manusia dalam bukunya, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), p. 127-137

lalu ia mulai mengendalikan dirinya atau kesadaran diri, dan kemudian tahap terakhir adalah wujud dari cita-cita yang utama dari manusia untuk memiliki kesempurnaan (*Insan Kamil*) dan menjadi wakil Tuhan.²⁰

Selanjutnya adalah gagasan manusia otentik yang merupakan implikasi dari eksistensialisme religius Muhammad Iqbal. Eksistensialisme religius Muhammad Iqbal tampak kuat menunjukkan bahwa gagasannya sesuai dengan tujuan atau karakter yang ditonjolkan oleh eksistensialisme secara umum, yaitu untuk mengarahkan dan membawa manusia untuk menyadari bahwa dirinya bebas dan harus menjadi diri sendiri. Jadi, pesan tersirat di dalam eksistensialisme religius Muhammad Iqbal yang bisa dipahami adalah tentang karakter manusia yang otentik atau menjadi diri sendiri. Dalam hal ini, penulis mendapatkan kesimpulan dari buku karya Alim Roswanto yang menunjukkan setidaknya ada lima karakter dasar manusia otentik yang tersirat dalam eksistensialisme religius Iqbal. Di antaranya adalah ego sebagai dasar perkembangan komunitas, eksistensi ego manusia, kebebasan ego, ego yang unik, dan ketika ke empat karakter tersebut terpenuhi, manusia akan menjadi manusia otentik yang dalam konsep Iqbal disebut dengan menjadi Wakil Tuhan.²¹

Manusia harus melakukan sebuah proses yang panjang untuk menghasilkan kesempurnaan dalam dirinya (*Insan Kamil*). Menurut Iqbal, manusia diharuskan untuk memperkuat keberadaan dirinya (ego/khudi) untuk mencapai kesempurnaan

²⁰ Sebagaimana dijelaskan pada bagian *Introduction* oleh R.A. Nicholson dalam Muhammad Iqbal, *The Secrets of The Self (Asrari Khudi) a Philosophical poem*, trans. by R.A. Nicholson (Lahore: SH Muhammad Ashraf, 1983), p. xxvi-xxvii

²¹ Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, p. 120

diri dengan mendekati diri kepada Tuhan, karena manusia memiliki kreativitas. Namun, tidak dengan meninggalkan kebebasan dirinya sebagai manusia.²² Penelitian ini menggunakan gagasan eksistensialisme religius dan manusia otentik Muhammad Iqbal yang akan menunjukkan apakah tokoh utama yang menjadi objek penelitian berhasil bereksistensi dan mencapai kesempurnaan dirinya berdasarkan gagasan yang dikemukakan oleh Muhammad Iqbal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Objek Penelitian

Penulisan skripsi ini memiliki jenis penelitian kualitatif yang bersifat *library research* yang menjadikan bahan literatur atau pustaka sebagai sumber data. Objek material yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Muhidin M Dahlan yang memiliki judul *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* dan objek formal yang digunakan adalah eksistensialisme religius Muhammad Iqbal. Novel tersebut merupakan bentuk dari kategori sastra guna mendapatkan pemahaman tentang eksistensi manusia.

2. Sumber Data

Sebagaimana studi kepustakaan atau *library research* sebagai sifat penelitian, maka data yang dihasilkan melalui penelusuran dan pengumpulan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Bahan literatur yang dijadikan sebagai sumber data yang mendukung penelitian ini berasal dari buku-buku, artikel dari jurnal, artikel dari internet, video di Youtube, dan lain-lain. Data primer yang digunakan

²² Arasyad, "Konstruksi Eksistensialisme Muhammad Iqbal", p. 8

adalah data yang utama dan data sekunder digunakan untuk menjadi penguat dari data primer.

- a. Data primer yang digunakan diperoleh dari novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*²³ dan karya-karya Muhammad Iqbal yaitu *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*²⁴, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam (Dilengkapi dengan puisi-puisi Asrar-I-Khudi)*²⁵, *The Secrets of The Self: A Philosophical Poem*²⁶.
- b. Data sekunder diperoleh dari tulisan-tulisan orang lain yang berkaitan dengan eksistensialisme Muhammad Iqbal, diantaranya, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*²⁷, *Filsafat dan Puisi Iqbal*²⁸, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang nantinya akan diolah.²⁹

- a. Teknik awal: Penulis membaca secara simbolik atau tidak menyeluruh, yakni membaca sinopsis dari novel karya Muhidin M Dahlan terlebih dahulu

²³ Muhidin M. Dahlan, *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* (Yogyakarta: ScriPtaManent, 2019).

²⁴ Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* (London: Oxford University Press, 1934).

²⁵ Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam (Dilengkapi dengan puisi-puisi Asrar-I Khudi)*, trans. by Ali Auda, et. al., (Yogyakarta: Jelasutra, 2002).

²⁶ Iqbal, *The Secrets of The Self (Asrari Khudi) a Philosophical poem*, trans. by R.A. Nicholson (Lahore: SH Muhammad Ashraf, 1983)

²⁷ Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal* (Yogyakarta: Idea Press, 2009)

²⁸ Abdul Wahab 'Azzam, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, trans. by Ahmad Rofi' Usman (Bandung: Pustaka, 1985).

²⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), p. 155-161

dan dilanjutkan dengan membaca bab yang terdapat dalam karya Iqbal yang dijadikan sebagai data primer dan membicarakan tentang eksistensi manusia yang bersifat religius.

- b. Teknik kedua: Penulis membaca secara semantik atau membaca dengan menyeluruh hingga bagian terkecil secara terperinci novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* kemudian menangkap makna yang termaktub dalam narasi pada novel tersebut.
- c. Teknik ketiga: Penulis menulis data yang telah ditemukan pada kartu data. Pertama, secara qoutasi atau mengutip secara langsung tanpa adanya perubahan sedikitpun pada novel tersebut. Kedua, memahami seluruh data yang didapatkan untuk selanjutnya ditulis kembali dengan bahasa penulis. Ketiga, membuat rangkuman dari keseluruhan isi cerita. Tahap terakhir yaitu penulis menghimpun narasi dalam novel berdasarkan topik yang terkait, yakni unsur-unsur eksistensialisme religius dan tahapan eksistensi manusia menurut Iqbal

4. Teknik Pengolahan Data

Penulis mulai mengolah data ketika data-data pendukung telah terkumpul dengan sistematis. Berikut teknik pengolahan data yang digunakan.

- a. Interpretasi

Penulis mendalami karya sastra untuk menangkap makna yang dimaksudkan dalam novel tersebut. Penulis merepresentasikan novel karya Muhidin M Dahlan yang berkaitan dengan eksistensialisme religius/teistik menurut Muhammad Iqbal.

b. Analisis

Penulis mengumpulkan penggalan narasi cerita yang terdapat dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* kemudian dianalisis unsur-unsur eksistensialisme yang terkandung di dalamnya serta narasi yang menggambarkan tokoh dalam novel tersebut dapat melampaui eksistensi manusia yang dijelaskan oleh Muhammad Iqbal.

c. Deskripsi

Penulis mencoba memaparkan isi novel mengenai konsep pemikiran tokoh dari setiap peristiwa yang dipaparkan dalam novel dengan cara deduktif, yaitu melakukan penalaran dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus guna mendapatkan gambaran secara jelas.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Pada subbab ini, penulis menetapkan sistematika pembahasan untuk memberikan peta konsep dalam penyusunan skripsi ini guna mendapatkan pembahasan yang tersusun secara sistematis.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang dijadikan sebagai landasan bagi bab-bab selanjutnya dan untuk melihat secara ringkas arah penelitian. Dalam bab ini termuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

³⁰ Ahmad Charis Zubair & Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2016), p. 23-24

Bab selanjutnya yaitu kedua, memberikan penjelasan berupa teori yang menjadi landasan bagi penelitian. Pada bab ini termuat beberapa sub bab yang menjelaskan tentang eksistensialisme secara singkat, eksistensialisme dalam sastra, unsur-unsur eksistensialisme religius, dan tahapan eksistensi manusia. Sebagai landasan teoritis untuk menganalisis objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, bab ini akan dijabarkan secara kritis sistematis, filosofis, dan kritis.

Bab ketiga riwayat hidup pengarang novel yang menjadi objek material dalam penelitian, berbagai karya yang telah dilahirkan dari Muhidin M. Dahlan, dan rangkuman dari novel *Tuhan, izinkan Aku Menjadi Pelacur!*. Hal ini penting untuk mendapatkan pemahaman tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, menganalisis narasi yang berkaitan dengan unsur eksistensialisme religius Muhammad Iqbal yaitu kreativitas dan kebebasan.

Bab keempat menjabarkan analisis teks novel *Tuhan, izinkan Aku Menjadi Pelacur!* yang memiliki kaitan dengan tahapan eksistensi manusia dalam pandangan Muhammad Iqbal.

Bab kelima merupakan kesimpulan yang berisi jawaban dari semua rumusan masalah dalam penelitian ini dan menjadi penutup dari seluruh rangkaian pembahasan dalam keseluruhan bab pada penyusunan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan yang penulis paparkan melalui pembahasan sebelumnya, bahwa tujuan yang diinginkan dari penelitian ini adalah menggali unsur-unsur eksistensialisme teistik/religius yang terdapat dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* yang diciptakan oleh Muhidin M Dahlan. Novel di atas merepresentasikan bentuk eksistensialisme yang kemudian dianalisis menggunakan sudut pandang dari Muhammad Iqbal. Berdasarkan riset mendalam yang dilakukan penulis terhadap eksistensialisme dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* dalam perspektif eksistensialisme religius Muhammad Iqbal pada bab IV, maka dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* telah merepresentasikan unsur eksistensialisme religius Muhammad Iqbal, yakni kreativitas dan kebebasan yang direpresentasikan oleh tokoh utama yang bernama Kiran. Bukti yang menunjukkan bahwa Kiran memiliki jiwa yang bebas dan kreatif telah ditunjukkan dalam bab sebelumnya. Kiran mampu menyerap sifat-sifat ego mutlak yang dapat mempertahankan eksistensi dirinya dan mengantarkannya menuju manusia sempurna. Akan tetapi, dirinya tidak dapat menjadi manusia sempurna dan eksistensi dirinya bertolak belakang dengan eksistensialisme religius Muhammad Iqbal. Karena, meskipun selalu melibatkan Tuhan dalam segala perbuatannya, memiliki cita-cita untuk mengubah dunia menjadi lebih baik, dan mencintai Tuhan

dengan begitu besarnya, pilihan kreatif dan bebas yang dipilih Kiran bertentangan dengan norma dan hukum yang terdapat dalam masyarakat dan agama Islam. Dirinya memiliki cara lain untuk menunjukkan eksistensi dan kecintaannya pada Tuhan yakni dengan menjadi seorang pelacur.

Kedua, perjalanan hidup Kiran terbagi menjadi dua bagian yang masing-masing bagian tersebut dianalisis berdasarkan tahapan eksistensi manusia menurut Iqbal. Pada bagian awal perjalanannya, Kiran mampu bereksistensi dengan menjadi wakil Tuhan dan mencapai derajat manusia sempurna (dalam pandangan Iqbal), karena dirinya mampu melewati tiga tahapan eksistensi manusia. Pada puncaknya, Kiran mengambil jalan dakwah dan menyebarkan doktrin agama kepada orang lain yang menunjukkan dirinya sebagai khalifah di dunia. Sedangkan, pada bagian kedua perjalanan hidupnya, Kiran tidak dapat mempertahankan eksistensinya dalam pandangan Iqbal. Karena, eksistensi yang ditunjukkan olehnya bertentangan dengan gagasan eksistensi Iqbal. Dimulai ketika dirinya tidak dapat mengontrol dirinya dan melepas genggamannya kalimat 'Tiada Tuhan selain Dia' yang kemudian disusul dengan berbagai kegiatan yang dilakukannya melenceng dari hukum Islam dan puncaknya menjadi pelacur. Meskipun tujuannya menjadi pelacur bisa dikatakan sebuah kebaikan dan caranya menunjukkan rasa cinta kepada Tuhan, Kiran tetap tidak berhasil berkesistensi dalam pandangan Iqbal.

B. Saran

Penulis memiliki kesan bahwa novel *Tuhan, Izinkan Aku Menejadi Pelacur!* memiliki banyak pelajaran yang dapat diambil, direnungkan, serta didiskusikan isinya bagi kehidupan beragama maupun bermasyarakat. Novel tersebut dapat

membantu manusia dalam memahami dirinya sendiri, memperlihatkan kepada manusia bagaimana cara untuk bereksistensi, dan dapat memahami konsep eksistensialisme religius Muhammad Iqbal yang dapat dikomparasikan dengan pemikiran tokoh eksistensialisme lainnya. Selain itu, dalam penelitian selanjutnya dapat ditambahkan kategori saat ego dari tokoh utama melemah atau menguat berdasarkan indicator-indikator yang dijelaskan oleh Muhammad Iqbal.

Dalam hal ini, penulis memiliki kesadaran bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga, banyak kekurangan dan kesalahan yang harus diperbaiki kembali. Maka, penulis mengharapkan bentuk kritik dan saran untuk segala kekurangan maupun kesalahan yang terdapat dalam penelitian ini dan dijadikan sebagai bahan pelajaran untuk penelitian selanjutnya. Bagi penulis selanjutnya yang ingin membahas terkait eksistensialisme terhadap novel, penulis menyarankan agar mencari novel yang belum banyak diteliti bagi orang lain serta melakukan komparasi dengan tokoh eksistensialisme utama yang akan dijadikan pisau analisis, sehingga penelitian tersebut menjadi lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian, Dony, Gahral, *Muhammad Iqbal*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Aho, Kevin, “Existentialism”, *The Stanford Encyclopedia of Philosophy (Summer 2023 Edition)*, 6 Jan 2023, <<https://plato.stanford.edu/archives/sum2023/entries/existentialism/>>, accessed 29 Sep 2023.
- Arasyad, Sabil, “Konstruksi Eksistensialisme Muhammad Iqbal”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13875/>, accessed 1 Oct 2023.
- Armawi, Armaid, “EKSISTENSI MANUSIA DALAM FILSAFAT SÖREN KIERKEGAARD”, *Jurnal Filsafat*, vol. 21, no. 1, 2011, pp. 21–9 [<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jf.4738>].
- ’Azzam, Abdul Wahab, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, trans. by Ahmad Rofi’ Usman, Bandung: Pustaka, 1985.
- Bakker, Anton &. Zubair, Ahmad, Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Basyaruddin, Basyaruddin, “FILSAFAT BAHASA SEBAGAI FUNDAMEN KAJIAN BAHASA”, *BAHASA*, vol. 26, no. 1, 2017 [<https://doi.org/10.24114/bhs.v26i1.5526>].
- Copleston, F.C., “Existentialism”, *Philosophy*, vol. 23, 1948, pp. 19–37, <https://www.jstor.org/stable/3747384>, accessed 13 Oct 2023.
- Dagun, Save M., *Filsafat Eksistensialisme*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Dahlan, Muhidin M., *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*, Yogyakarta: ScriPtaManent, 2019.
- Danusri, *Epistemologi dalam Tasawuf Iqbal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Hidayatullah, Syarif, “EPISTEMOLOGI PEMIKIRAN SIR MUHAMMAD IQBAL”, *Jurnal Filsafat*, vol. 24, 2014, pp. 94–118 [<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jf.34761>].
- Iqbal, Muhammad, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, London: Oxford University Press, 1934.
- , *Poems from Iqbal*, trans. by V.G. Kiernan, London: Murray, 1955.

- , *The Secrets of The Self (Asrari Khudi) a Philosophical poem*, trans. by R.A. Nicholson, Lahore: SH Muhammad Ashraf, 1983.
- , *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam (Dilengkapi dengan puisi-puisi Asrar-I Khudi)*, trans. by Ali Auda, et.al., Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- Jauhari, Gilang, Nur Alfi, “Eksistensi Pelacur Muslimah dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karrya Muhidin M. Dahlan”, *Diglosia*, vol. 4, no. 2, 2020, pp. 159–74, <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2195>, accessed 11 Apr 2023.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Muqoddas, Muhammad, Fahmi, “Konsep Ego Manusia Menurut Iqbal: Sebuah Dialektika Pemikiran Tentang Filsafat Manusia”, *Jurnal Filsafat Universitas Gajah Mada*, 1996, pp. 38–52, <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31620/19149>, accessed 17 Sep 2023.
- Muzairi, *Filsafat Eksistensialisme dan Lima Filosof*, Yogyakarta: FA Press, 2014.
- Purnamasari, Elvira, “Kebebasan Manusia dalam Filsafat Eksistensialisme (Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre)”, *Jurnal Manthiq*, vol. 2, 2017, pp. 119–32 [<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/mtq.v2i2.667>].
- Roswanto, Alim, *Menjadi Diri Sendiri Dalam Eksistensialisme Religius Soren Kierkegaard*, Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- , *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Rumah Tulisan, “Muhidin M Dahlan”, *Rumah Tulisan*, 29 Apr 2023, <https://muhidindahlan.radiobuku.com/tentang/>, accessed 17 Sep 2023.
- Rusdin, Rusdin, “INSAN KAMIL DALAM PERSPEKTIF MUHAMMAD IQBAL”, *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, vol. 12, no. 2, 2018, pp. 251–71 [<https://doi.org/10.24239/rsy.v12i2.84>].
- Sahlan, Muhammad, “Rekonstruksi Gerakan Islam dalam Novel ‘Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!’”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56495/>, accessed 26 Oct 2023.

Sayidain, K.G., *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, trans. by. M.I. Soelaeman, Bandung: Diponegoro, 1981.

Sharif, M.M., *Iqbal Tentang Tuhan dan Keindahan*, trans. by Yusuf Jamil, Bandung: Mizan, 1993.

Suarta, I. Made & I. Kadek Adhi D., *Teori Sastra*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

